EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA MATERI ALJABAR DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika

O l e h :

Mekar Triana Sari

NPM. 11.1.01.05.0126

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

UN PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

MEKAR TRIANA SARI
NPM : 11.1.01.05.0126

Judul :

EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA MATERI ALJABAR DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 30 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dian Devita Yohanie, M.Pd	**Drs. Darsono, M.Kom**
NIDN. 0717127601	**NIDN. 0710016401**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

MEKAR TRIANA SARI
NPM : 11.1.01.05.0126

Judul :

EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA MATERI ALJABAR DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : 05 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dian Devita Yohanie, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Samijo, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Darsono, M.Kom

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

iii

EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA MATERI ALJABAR DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Mekar Triana Sari
11.1.01.05.0126
NPM
FKIP – Pendidikan Matematika
Email : mekar.akil@gmail.com
Dian Devita Yohanie, M.Pd dan Drs. Darsono, M.Kom
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Mekar Triana Sari: Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Numbered Heads Together (NHT) Pada Materi Aljabar Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Kediri. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata 70,0 dan banyaknya siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah saat mengikuti pelajaran matematika dengan menunjukkan tanda-tanda seperti suka marah dengan teman sebangku apabila tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan, membantah perkataan guru apabila tidak menyukai pelajarannya.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Adakah perbedaan dalam penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar? (2) Adakah perbedaan prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari kecerdasan emosional tinggi, kecerdasan emosional sedang dan kecerdasan emosional rendah? (3) Apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran dengan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar?

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar antara siswa yang mendapatkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). (2) Prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar antara siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah, siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang, dan siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang memiliki prestasi belajar lebih baik dibandingkan kecerdasan emosional rendah. (3) Prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar antarasiswa yang mendapatkann model pembelajaranThink Pair Share (TPS) lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan sedang, serta model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memperoleh prestasi belajar yang lebih baik daripada model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah.

Kata Kunci : kecerdasan emosional , kooperatif, numbered heads together (NHT), think pair share (TPS), prestasi belajar

I. LATAR BELAKANG

Matematika adalah salah satu materi pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Hampir semua bidang menggunakan materi pelajaran matematika, contohnya persamaan phytagoras dan trigonometri digunakan untuk mengukur tinggi sebuah benda yang tidak bisa diukur secara langsung seperti gunung, pohon dan lain-lain, matriks digunakan pada tehnik sipil yakni untuk mengkontruksi jembatan, serta masih banyak lagi peranan matematika yang sangat bermanfaat dibidang yang lain. Belajar matematika tidak sekedar learning to know, melainkan harus ditingkatkan yaitu learning to do, learning to be, hingga learning to life together. Oleh karena filosofi pengajaran matematika perlu diperbarui menjadi pembelajaran matematika.

Menurut Sobel dan Maletsky (2001 : 1-2) banyak sekali guru matematika yang menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas, lalu memberi pelajaran baru, memberi tugas kepada siswa. Pembelajaran seperti di atas yang rutin dilakukan hampir tiap hari dapat dikategorikan sebagai 3M, yaitu membosankan, membahayakan dan merusak seluruh minat siswa. Apabila pembelajaran seperti ini terus dilakasanakan maka kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara maksimal. Kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran langsung dan banyak didominasi guru, akibatnya prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih tergolong rendah.

Penggunaan pendekatan model pembelajaran adalah salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya yaitu cooperative learning (pembelajaran kooperatif) dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi.

The study contributes in identifying the effect of the use of cooperative learning to improve the mathematics achievement for primary school students and retention impact of learning for a longer period. (Gubbad, 2010 :14)

Artinya, pembelajaran kooperatif memeberikan kontribusi dalam pemahaman untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dari sekolah dasar sampai menengah dalam waktu yang lama.

Selain faktor model pembelajaran, faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kecerdasan emosional. Goleman (2006:44) menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup. Sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar. Hal ini karena belajar tidak semata-mata persoalan intelektual, tetapi juga emosional. Belajar tidak sekedar interaksi dengan sumber belajar buku dan lingkungan, akan tetapi juga melibatkan hubungan manusia antara sesama siswa dan antara siswa dengan guru.

Menurut Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, membuat satu konsep bahwa "Kecerdasan Emosional" dianggap akan dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan psikologis yang ditemuinya dalam belajar. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena emosi memancing tindakan seorang terhadap apa yang dihadapinya. Pembelajaran matematika merupakan pengembangan pikiran yang rasional bagaimana kita dapat mereflesikan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tawuran, perkelahian antar sekolah yang sering terjadi di negeri ini menunjukkan kurang adanya perhatian kecerdasan emosional selama ini. Konflik yang terjadi menggambarkan bahwa masing-masing kelompok sama-sama kurang cerdas secara emosional. Bahkan hal ini terjadi pada semua lapisan masyarakat tidak memandang seberapa tinggi tingkat pendidikan, status sosial, maupun status ekonomi. Menurut Marta (2013:5) individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi, inspirasi yang tinggi, kualitas kepemimpinan, ketrampilan, negoisasi yang tinggi dan kepribadian yang menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan di SMP PGRI 1 Kota Kediri, diperoleh informasi bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Kediri. Hal ini

terbukti dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata 70,0.

Tabel 1.1.Rata-rata UH Kelas VIII

Kelas	Nilai Ulangan Harian
Kelas VIII A	55,25
Kelas VIII B	57,50
Kelas VIII C	60,00

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri diperoleh informasi bahwa materi yang dianggap sulit oleh siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kediri pada semester I adalah aljabar. Hal serupa yang dialami oleh sebagian besar siswa di Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan saat awal belajar aljabar (Fajar Hidayati, 2010). Guru juga mengeluhkan jika banyaknya siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah saat mengikuti pelajaran matematika dengan menunjukkan tanda-tanda seperti suka marah dengan teman sebangku apabila tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan, membantah perkataan guru apabila tidak menyukai pelajarannya. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada materi aljabar ditinjau dari kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kota Kediri tahun pelajaran 2015/2016.

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan dalam penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar?
2. Adakah perbedaan prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari kecerdasan emosional tinggi, kecerdasan emosional sedang dan kecerdasan emosional rendah?
3. Apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran dengan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar?

II. METODE

A. Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP PGRI 1 Kota Kediri.Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas VIII. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tahun ajaran 2014/2015. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Kota Kediri tahun ajaran 2014/2015. Siswa di kelas ini berjumlah sekitar 32 siswa yang terdiri dari siswa perempuan dan siswa laki-laki. SMP PGRI 1 Kota Kediri ini terletak di Jalan Berlian Blok D No. 11 Kelurahan Bujel 64112 Kec.Mojoroto Kota Kediri, telp (0354) 772815.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu bulan Oktober sampai dengan November 2015.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental semu (quasi-experimental research). Hal tersebut berkenaan dengan peneliti tidak mungkin untuk mengendalikan dan memanipulasi semua variabel yang relevan. Seperti yang dikemukakan Budiyono (2003:82) bahwa "Tujuan eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan".

Pada penelitian ini yang dilakukan adalah membandingkan prestasi belajar dari kelompok yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan kelompok yang diberi pelajaran dengan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) ditinjau dari kecerdasan emosional siswa pada materi aljabar.

Sebelum malakukan eksperimen, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode Lilliefors untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang normal atau tidak. Setelah itu dilakukan uji keseimbangan dengan menggunakan uji Z untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keadaan seimbang atau tidak. Data yang digunakan untuk melakukan kedua uji tersebut adalah nilai mid pertama pada kelas VII semester II tahun pelajaran 2014/2015 untuk mata pelajaran matematika.

Setelah melakukan eksperimen, kedua kelompok tersebut diukur dengan menggunakan alat ukur yang

sama, yaitu soal-soal tes prestasi belajar matematika pada materi aljabar. Hasil pengukuran tersebut dianalisis dan dibandingkan dengan tabel uji statistik yang digunakan. Sebelum dilakukan analisis, pada data yang diperoleh dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai variansi yang sama atau tidak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang diperoleh pada uji anava 2 x 3 adalah :

1. **Terdapat perbedaan dalam penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar.**

a) Hipotesis :

$H_{0(A)}$: Tidak terdapat perbedaan dalam penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar.

$H_{1(A)}$: Terdapat perbedaan dalam penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar.

Berdasarkan dari analisis data secara manual, untuk uji analisis variansi dua jalan sel tak sama diperoleh $F_{A_{hitung}}$ bernilai 9,9975. Karena F_{hitung} lebih dari F_{tabel} (untuk taraf signifikansi 5% dk(1) $F_{A_{tabel}}$=4.03, sehingga H_{0A} ditolak. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS, terlihat bahwa F hitung adalah 1,635 dengan probabilitas 0,206. Karena probabilitas 0,206 > 0,05, maka maka $H_{0(A)}$ ditolak. Atau terdapat perbedaan dari penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Numbered Head Together (NHT) terhadap prestasi belajar matematika siswa, selain itu kecerdasan emosional tinggi, sedang dan rendah juga memberikan perbedaan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Selanjutnya analisis data yang digunakan untuk mengetahui

perbandingan dari penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Numbered Head Together (NHT) dapat dilihat dengan membandingkan rataan marginal model pembelajaran model pembelajaran Think Pair Share (TPS) = 72,9815 sedangkan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) = 70,6815 sehingga diperoleh simpulan jika hasil belajar menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS) lebih baik daripada model pembelajaran Numbered Head Together (NHT).

2. **Terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, kecerdasan emosional sedang, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.**

   a) Hipotesis :

   $H_{0(B)}$: Tidak terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, kecerdasan emosional sedang, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.

   $H_{1(B)}$: Terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, kecerdasan emosional sedang, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan dari analisis data secara manual, untuk uji analisis variansi dua jalan sel tak sama diperoleh $F_{B_{hitung}}$ bernilai 199,4788. Karena F_{hitung} lebih dari F_{tabel} (untuk taraf signifikansi 5% dk(2) $F_{B_{tabel}}$=3.18) sehingga H_{0B} = ditolak. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS, terlihat bahwa F hitung adalah 1,112 dengan probabilitas 3,336. Karena probabilitas 3,336 > 0,05, maka maka $H_{0(A)}$ ditolak. Atau terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, kecerdasan emosional sedang, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Sementara untuk mengetahui perbandingan dari kecerdasan emosional tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar matematika diperlukan uji lanjut pasca anava. Dari penghitungan secara manual diperoleh nilai F_{1-2} = 122,7076, F_{2-3}= 93,91061, F_{1-3} = 346,0725 dan berdasarkan perhitungan SPSS menggunakan Multiple Comparisons

diperoleh keputusan (Hitungan pada Lampiran 27) :

$\mu_{.1}$ dan $\mu_{.2}$ $(0{,}605 > 0{,}05)$: gagal tolak H_0

$\mu_{.2}$ dan $\mu_{.3}$ $(0{,}806 > 0{,}05)$: gagal tolak H_0

$\mu_{.1}$ dan $\mu_{.3}$ $(0{,}336 > 0{,}05)$: gagal tolak H_0

Jadi dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan bahwa :

1) Ada perbedaan rataan yang signifikan antara prestasi belajar matematika pada kelompok siswa dengan kecerdasan emosional tinggi dan prestasi belajar matematika pada kelompok siswa dengan kecerdasan emosional sedang.
2) Ada perbedaan rataan yang signifikan antara prestasi belajar matematika pada kelompok siswa dengan kecerdasan emosional sedang dan prestasi belajar matematika pada kelompok siswa dengan kecerdasan emosional rendah.
3) Ada perbedaan rataan yang signifikan antara prestasi belajar matematika pada kelompok siswa dengan kecerdasan emosional tinggi dan prestasi belajar matematika pada kelompok siswa dengan kecerdasan emosional rendah.

Sehingga dapat disimpulkan jika siswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandindangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang, siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang memiliki prestasi yang lebih baik dibandindangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah, dan siswa kecerdasan emosional tinggi yang memilki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan kecerdasan emosional rendah.

3. **Terdapat perbedaan antara model pembelajaran dengan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar.**

a) Hipotesis :

$H_{0(AB)}$: Tidak terdapat perbedaan antara model pembelajaran dengan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar.

$H_{1(AB)}$: Terdapat perbedaan antara model pembelajaran dengan kecerdasan emosional

siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar.

Berdasarkan dari analisis data secara manual, untuk uji analisis variansi dua jalan sel tak sama diperoleh nilai $F_{AB\ obs} = 1{,}5264$ dan nilai dari $F_{\alpha} = 3{,}18$. Dengan demikian $F_{AB\ obs} < F_{\alpha}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{0AB} diterima. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS terlihat bahwa F hitung adalah 2,000 dengan probabilitas 0,06. Karena probabilitas 0,06 < 0,05, maka maka $H_{0(AB)}$ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan Numbered Heads Together (NHT) terhadap kecerdasan emosional siswa yang tinggi, sedang maupun rendah.

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar antara siswa yang mendapatkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT).
2. Prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar antara siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandindangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang, siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang memiliki prestasi yang lebih baik dibandindangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah, dan siswa kecerdasan emosional tinggi yang memilki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan kecerdasan emosional rendah.
3. Prestasi belajar matematika siswa pada materi aljabar antara siswa yang model pembelajaranThink Pair Share (TPS) lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan sedang, serta model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memperoleh prestasi belajar yang lebih baik daripada model pembelajaran Numbered

Heads Together (NHT) pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah.

IV. DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman.2001.Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.Jakarta:Raja Grafindo Persada

Abdillah, Husni.2002.Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber,(Online), tersedia: http://husniabdillah.multiply.com/journal/item/9,diunduh 17 Juli 2015

Arikunto,Suharsimi.2009.Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.Jakarta:Bumi Aksara

Aunurrahman.2012.Belajar dan Pembelajaran.Bandung:Alfabeta

Budiyono.2003.Metodologi Penelitian Pendidikan.Surakarta:Sebelas Maret University Press

Budiyono.2009.Statistika Untuk Penelitian.Surakarta:UNS Press

Chaplin,JP.2002.Kamus Lengkap Psikologi.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada

Goleman,Daniel. 2015.Emotional Intellegience Kecerdasan Emosional Mengapa EL Lebih Penting Dari IQ.Alih bahasa:Hermaya.Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama

Lie,Anita.2005.CooperativeLearning. Jakarta:Grasindo

Lie,Anita.2008.Cooperative Learning. Jakarta:PT.Gramedia Widiasarana

Margono.2003.Metodologi Penelitian Pendidikan.Jakarta:Rineka Cipta

Muhammad,Nur.2005.Pembelajaran Kooperatif.Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Jawa Timu

Muljo Rahardjo, Daryanto.2012.Model Pembelajaran Inovatif.Yogyakarta:Gava Media

Rohmawati,Anita.2013.Uji Validitas Dan Reliabilitas. Makalah ini disajikan pada Statistika Pendidikan,(Online), tersedia: http://statistikapendidikan.com, diunduh 10 Agustus 2015

Sugiyono.2011.Metode Penelitian Kombinasi.Bandung:Alfabeta

Sugiyono.2014.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta

Suherman,Erman.2003.Pelaksanaan Matematika.Jakarta:Rineka Cipta

Suprijono,Agus.2009.Cooperative Learning.Yogyakarta:Pustaka Belajar

Syah,Muhibbin.2010.Psikologi Belajar.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya

Trianto.2007.Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.Jakarta:Prestasi Pustaka

Universitas Nusantara PGRI Kediri.2012.Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah.Kediri:UNP